

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian fungsi metode penelitian mutlak sangat dibutuhkan, gunanya agar penulis dapat mengungkapkan maksud-maksud dari penelitiannya. Seorang penulis memilih suatu metode penelitian yang dapat membantu menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena hal ini akan memperjelas langkah-langkah maupun arah tujuan dari penelitian ini. Yang dimaksudkan dengan metode disini adalah cara ilmiah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1958: 131) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik dan alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidik serta situasi penyelidik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode ini digunakan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari lingkup wilayahnya, Arikunto (1989: 115) mengemukakan sebagai berikut:

Penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mulyana (2002: 201) mengatakan bahwa “studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek dari seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”. Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (diperoleh melalui metode wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survei dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara rinci). Selain itu, Mulyana (2002: 201) berpendapat bahwa “peneliti mempelajari semaksimal mungkin subjek penelitian dengan tujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti”.

Selanjutnya, dengan mengutip pendapat Lincoln dan Guba, Mulyana (2002: 201) mengemukakan keistimewaan penelitian studi kasus sebagai berikut:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subyek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan (*trustworthiness*).
5. Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Sesuai dengan hal tersebut diharapkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bisa secara komprehensif mengungkapkan fakta-fakta, sehingga untuk bisa mengungkap fakta-fakta tentang peranan lembaga amil zakat Daarut Tauhiid di jalan Gegerkalong Girang No. 32 Bandung

dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai tentang peranan lembaga amil zakat.

Dalam studi kasus, metode terpenting tetap saja bersifat kualitatif. Dengan demikian, instrumen utama dalam penelitian adalah penulis sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000: 132) bahwa:

...bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian studi tentang peranan lembaga amil zakat dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Disamping itu pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2000: 27) bahwa:

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai kebutuhan mengenalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa

keabsahannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek peneliti.

Pendapat Moleong tersebut didukung oleh nasution (2003: 5) sebagai berikut:

Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun kelapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama. Apa yang dilakukan oleh peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah atau jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak. Tentu saja apa yang dilakukan ilmuwan lebih cermat, formal dan canggih.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian yaitu di lembaga amil zakat Daarut Tauhiid di jalan Gegerkalong Girang No. 32 Bandung. Dengan demikian penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi literatur.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (1998: 129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”.

Apabila diikhtisarkan, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan adalah bahwa pengamatan mengoptimalkan kemampuan penulis dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan yang dianut oleh para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan penulis merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula penulis menjadi sumber data. “Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak pengamat maupun dari pihak subjek” (Moleong, 2000: 126). Oleh karena itu, dengan melakukan observasi secara langsung, tujuan dari metode studi kasus dalam penelitian ini diharapkan akan dapat mengungkap fakta-fakta secara lebih mendalam dan leluasa.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu” (Mulyana, 2002:180). Wawancara ini bertujuan untuk “mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 2003: 73).

Dengan wawancara mendalam ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Hal tersebut dimungkinkan sebab sebagaimana dikemukakan Mulyana (2002: 181), bahwa:

Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini penulis bisa mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana Alwasilah (2002: 154) mengemukakan bahwa:

...melalui wawancara, penulis bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in depth information*) karena beberapa hal, antara lain:

1. peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti.
2. peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up questions*).
3. responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
4. responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Dalam penelitian tentang peranan lembaga amil zakat Daarut Tauhiid di jalan Gegerkalong Girang No. 32 Bandung, wawancara mendalam dilakukan terhadap: 1) Masyarakat (jamaah) Daarut Tauhiid yang mengikuti pengajian rutin dan berkedudukan sebagai jamaah yang melaksanakan zakat; 2) Pengurus

lembaga amil zakat Daarut Tauhiid yang bekerja sebagai pengatur di dalam lembaga; 3) Aparat atau pejabat Pemerintah Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2000: 161), yaitu: “...dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”. Sedangkan Arikunto (1998: 236) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh

data teoretis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Jalan Gegerkalong Girang No. 32 Bandung, Yaitu Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Umat Yayasan Daarut Tauhiid. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengurus Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Umat Yayasan Daarut Tauhiid.
- b. Masyarakat di lingkungan Daarut Tauhiid.
- c. Aparat Pemerintahan Kelurahan Isola.

Sebagaimana dikemukakan oleh penulis bahwa penelitian ini menggunakan sampel purposif sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:32-33) bahwa:

Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf “*redundancy*” ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Apabila dari beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Litbang Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid.

- c. Kepala Litbang Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid mengeluarkan izin untuk Kepala Sekretariat Lembaga dan Operasional Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan hasil obeservasi di lapangan penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Kepala Desa/Kelurahan Isola untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.
- b. Menghubungi responden yang akan diwawancara.
- c. Menentukan responden yang akan diwawancara.
- d. Mengadakan wawancara dengan pengurus Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Bandung, sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
- e. Menghubungi para sesepuh dan alim ulama serta pejabat di lingkungan Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid untuk mengadakan wawancara.
- f. Mengadakan wawancara.
- g. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan

tujuan agar dapat mengungkapkan data secara terperinci. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, obeservasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan di akhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (1996:129) bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”.

Lebih lanjut mengenai tahapan analisis data ini, Nasution (1996: 129) mengemukakan:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menyarikan, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah peranan lembaga amil zakat dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang meliputi: 1) Pemahaman peran lembaga amil zakat Daarut Tauhiid; 2) Pemahaman masyarakat terhadap lembaga amil zakat; 3) Kendala-kendala apa saja yang turut mempengaruhi upaya Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Umat Yayasan Daarut Tauhiid untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat; 4) Tindakan apa saja yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Umat Yayasan Daarut Tauhiid dalam menghadapi kendala-kendala pada pelaksanaan kegiatannya.

b. display data

Setelah data dan informasi yang diperoleh dari lapangan direduksi, selanjutnya penulis melakukan display data, yakni menyajikan data secara singkat dan jelas. Hal ini dimaksudkan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian tersebut.

c. kesimpulan/verifikasi

Sebagai langkah akhir dari proses pengolahan dan analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dimaksudkan untuk mencari makna, arti, penjelasan

terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Penyusunan kesimpulan ini dilakukan secara singkat dan jelas agar memudahkan bagi berbagai pihak untuk memahaminya.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000: 192-195), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Selain itu, untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian diperlukan sebuah validasi data yang akurat. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Hopkins (1993) dalam Rochiati (2008) berpendapat bahwa validasi data yang dapat dilakukan dalam penelitian, salah satu diantaranya yaitu:

Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

Demikian tahap-tahap yang dilakukan penulis dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian. Melalui tahap-tahap ini, penulis berharap dapat mengumpulkan data yang memenuhi syarat keabsahan penelitian.